



**Filsafat Pendidikan Islam Dalam Menyikapi Pengetahuan Kontemporer Tinjauan Keseimbangan Ilmu Pengetahuan dan Keimanan**

**Muhammad Zulkhair<sup>1</sup>, Yoga Febrian<sup>2</sup>, Herlini Puspika Sari<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>PAI, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim: [Muhammad.zulkhair16@gmail.com](mailto:Muhammad.zulkhair16@gmail.com)

<sup>2</sup>PAI, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim

<sup>3</sup>PAI, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim

**Abstrak**

Latar belakang penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana Filsafat Pendidikan Islam dapat berperan sebagai kerangka konseptual dalam menyikapi pengetahuan kontemporer, khususnya dalam menciptakan keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan keimanan. Dalam era modern, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju dan semakin pesat perkembangannya, sehingga tantangan baru muncul dalam menyelaraskan pengetahuan dengan nilai-nilai keagamaan dan keimanan. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman tentang bagaimana Filsafat Pendidikan Islam dapat menjadi panduan yang relevan dalam mengatasi tantangan kompleks yang dihadapi oleh lembaga pendidikan dalam mengintegrasikan pengetahuan kontemporer dengan nilai-nilai keislaman. Implikasi dari jurnal ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan strategi pendidikan yang lebih baik dan sesuai dengan tuntutan zaman.

**Kata Kunci** :*Filsafat Pendidikan Islam, Pengetahuan Kontemporer, Keimanan*

**Abstract**

*The background of this research is to analyze how Islamic Education Philosophy can act as a conceptual framework in addressing contemporary knowledge, especially in creating a balance between science and faith. In the modern era, the development of science and technology is increasingly advanced and developing more rapidly, so that new challenges arise in aligning knowledge with religious values and faith. This research contributes to the understanding of how Islamic Educational Philosophy can be a relevant guide in overcoming the complex challenges faced by educational institutions in integrating contemporary knowledge with Islamic values. The implications of this journal can be used as a basis for developing better educational strategies that meet the demands of the times.*

*Keywords: Philosophy of Education.*

**Keywords:** *Philosophy of Islamic Education, Contemporary Knowledge, Faith*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan islam telah lama menjadi landasan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan kebijaksanaan dalam masyarakat muslim. Filsafat pendidikan islam tidak hanya menyediakan landasan untuk sistem pendidikan, tetapi juga memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana pengetahuan dan keimanan saling melengkapi dalam proses pembentukan individu yang berakhlak dan berpengetahuan luas.

Islam, sebagai agama yang menganut dan menghargai ilmu pengetahuan, memberikan posisi mulia pada ilmu dan ahli ilmu. Al Qur'an memotivasi umat Islam untuk mengejar pengetahuan, dan dengan kedatangan Nabi Muhammad SAW, umat manusia diarahkan menuju peradaban yang ideal. Namun, kemajuan umat Islam dalam ilmu pengetahuan mengalami tantangan pada masa kemunduran, terutama dengan penetrasi dan dominasi Barat (Badriah & Arifin, 2020). Hal ini mengakibatkan ilmu pengetahuan lepas dari kendali umat Islam, menciptakan pandangan bahwa ideologi dan peradaban Barat tidak selaras dengan nilai-nilai Islam. Para ilmuwan Muslim kemudian muncul, berjuang untuk mengembalikan tradisi Islam dalam kehidupan manusia, menghidupkan kembali nilai-nilai Islam dalam ilmu pengetahuan kontemporer. Keterkaitan antara filsafat dan pendidikan menjadi krusial, karena pendidikan pada hakikatnya merupakan aplikasi praktis dari filsafat. Dalam perspektif kependidikan, filsafat membantu mendefinisikan tujuan, nilai, dan teori pendidikan, sementara pendidikan adalah proses yang mengubah individu menjadi makhluk sosial yang berpikir dan berinteraksi dengan lingkungan.

Filsafat dan pendidikan tidak dapat dipisahkan, sebab filsafat pendidikan mengintegrasikan pandangan filosofis ke dalam proses pendidikan. Filsafat berkembang dari cinta terhadap pengetahuan menjadi pemikiran sistematis tentang ontologi, epistemologi, dan aksiologi, sementara pendidikan merupakan proses pengembangan sosial yang memberikan sifat sosial-kemanusiaan kepada individu. Keterkaitan ini menciptakan satu kesatuan, yakni filsafat pendidikan, yang menjadi sarana vital dalam memahami, menerapkan, dan menyebarkan nilai-nilai kemanusiaan dan keimanan dalam ilmu pengetahuan kontemporer. pendidikan sebagai samudera luas yang dipenuhi riak-riak gelombang, dengan pendidik sebagai pelaut yang menempuh perjalanan melintasi samudera tersebut (Afifuddin, Ismail Ishak, 2022). Filsafat, seperti peta dan kompas, menjadi panduan untuk tujuan, idealisme, dan arah dalam pendidikan. Pentingnya pemahaman substansi pendidikan tergambar dalam kegiatan formal dan non formal, melibatkan pemahaman tentang tabiat manusia, keterkaitan pendidikan dengan perubahan, kebutuhan, dan dinamika sosial. Hubungan antara filsafat dan pendidikan diibaratkan sebagai dua sisi mata uang, di mana pendidikan adalah aplikasi praktis dari filsafat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat studi literatur (library research) yang menggunakan buku-buku dan literatur-literatur lainnya sebagai objek penelitian yang utama. Riset kepustakaan atau sering disebut juga studi pustaka, adalah serangkaian kegiatan penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka. Penelitian kepustakaan ini tidak terlepas dari literatur-literatur ilmiah.

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan melibatkan pendekatan filosofis dan analisis konseptual. Pertama, penulis melakukan telaah literatur untuk mengidentifikasi pandangan filosofis tentang hubungan antara ilmu pengetahuan dan keimanan dalam konteks pendidikan Islam. Selanjutnya, dilakukan analisis konseptual terhadap menyikapi pengetahuan kontemporer untuk mengeksplorasi dimensi keimanan yang dapat diselaraskan. Selain itu, penelitian ini juga Kami juga mengumpulkan data dari berbagai sumber yang relevan, termasuk buku, jurnal, dan publikasi lain yang tersedia. Meskipun demikian, kami menyadari bahwa metode ini memiliki keterbatasan, seperti kendala dalam mengakses data yang mungkin tidak tersedia secara terbuka. Oleh karena itu, dalam penelitian yang lebih kompleks, bisa lebih bermanfaat jika kita menggabungkan metode kualitatif melalui studi pustaka dengan pendekatan penelitian lainnya.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan pemaparan data deskripsi yang diperoleh maka memberikan ulasan pembahasan sebagaimana berikut:

### 1. Konsep Ilmu Pengetahuan dan Keimanan

Ilmu secara etimologi ialah kata yang berasal dari bahasa Arab yaitu Al-Ilm yang dalam artinya mengetahui hakikat sesuatu yang sebenar-benarnya. Badr al-Din al-'Aini mendefinisikan, bahwa ilmu secara bahasa merupakan bentuk masdar dari pecahan kata kerja 'alima yang berarti tahu, meskipun demikian, tambahnya, kata ilmu berbeda dengan kata ma'rifah. Kata ma'rifah memiliki makna yang lebih sempit dan spesifik, sementara ilmu mempunyai makna yang lebih umum (Marpaung, 2011)

Sedangkan menurut para ahli, definisi ilmu secara umum sebagai berikut (Amsal, 2004)

Mohamad Hatta mendefinisikan ilmu adalah pengetahuan yang teratur tentang hubungan sebab-akibat dalam suatu kelompok masalah yang memiliki sifat yang sama, baik dari perspektif eksternal maupun internal.

- 1) Ralph Ross dan Ernest Van Den Haag berpendapat ilmu adalah pengetahuan yang bersifat empiris, rasional, umum, dan sistematis, dengan keempat aspek ini saling terkait.
- 2) Karl Pearson mengartikan ilmu adalah representasi atau deskripsi yang komprehensif dan konsisten mengenai fakta-fakta pengalaman menggunakan istilah-istilah yang sederhana.
- 3) Ashley Montagu memiliki pandangan tentang ilmu, ilmu adalah pengetahuan yang disusun secara sistematis dalam suatu kerangka yang berasal dari pengamatan, studi, dan percobaan untuk menentukan prinsip-prinsip yang mendasari subjek yang sedang diteliti.
- 4) Harsojo mengatakan ilmu adalah akumulasi pengetahuan yang disistematisasi dan merupakan pendekatan terhadap dunia empiris secara keseluruhan, yaitu dunia yang terikat oleh ruang dan waktu dan pada dasarnya dapat diamati oleh panca indera manusia. Lebih lanjut, ilmu didefinisikan sebagai metode analisis yang memungkinkan para ahli untuk menyusun proposisi dalam bentuk "jika... maka". Afanasyef mempertegas ilmu adalah pengetahuan manusia tentang alam, masyarakat, dan pemikiran. Ilmu mencerminkan dunia nyata dan konsep-konsep, kategori, dan hukum-hukum yang diuji kebenaran dan keabsahannya melalui pengalaman praktis.

Sedangkan Pengetahuan pada dasarnya merupakan keadaan mental (mental state) yang mengetahui sesuatu yaitu menyusun pendapat tentang suatu objek, dengan kata lain menyusun gambaran tentang fakta yang ada di luar akal. Seiring dengan perkembangan, Pengetahuan berkembang dari rasa ingin tahu yang merupakan ciri khas manusia karena manusia adalah satusatunya makhluk yang dapat mengembangkan pengetahuan secara sungguh-sungguh dibandingkan dengan makhluk ciptaan lainnya yang memiliki keterbatasan hidup (survival). (Ivonne Ruth Vitamaya Oishi Situmeang, 2021) Dalam islam orang yang mempunyai pengetahuan sungguh ia berada dikedudukan yang tinggi di sisi Allah Swt

Beranjak dari pengertian ilmu pengetahuan, keimanan secara bahasa berarti membenarkan atau mempercayakan. Keimanan merupakan kepercayaan yang kuat atas tuhan yang maha esa, yakni Allah Swt. iman merupakan keyakinan yang ditanamkan oleh seseorang didalam hati, yang diucapkan dengan lisan, dan dilakukan dengan bentuk perbuatan. (Subhi, 2020)

Konsep ilmu pengetahuan dan keimanan dalam filsafat pendidikan Islam sangatlah penting, karena pendidikan dalam konteks Islam tidak hanya menekankan pada aspek intelektual atau kognitif saja, tetapi juga mencakup aspek spiritual dan moral atau etika. Sehingga, dalam filsafat pendidikan Islam, konsep dari ilmu pengetahuan dan keimanan diintegrasikan secara menyeluruh untuk membentuk individu muslim yang berkakhlak mulia, mempunyai pengetahuan yang luas, dan memiliki keseimbangan antara aspek keilmuan dan spiritualitas. Dalam pendidikan Islam mengajarkan bahwa pengetahuan yang diperoleh haruslah implementasikan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika Islam. Keimanan sangatlah penting dalam pendidikan Islam tidak hanya mencakup pada aspek keyakinan saja, namun juga menuntut adanya penghayatan dan pengamalan ajaran agama dalam tindakan sehari-hari. Individu Muslim diajarkan untuk menghubungkan setiap aspek keilmuan dengan pemahaman dan pelaksanaan ajaran Islam, sehingga ilmu pengetahuan yang diperoleh dapat menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Dalam konteks keimanan, konsep pengetahuan memegang peran sentral dalam membentuk pemahaman dan hubungan seseorang dengan yang Maha Kuasa. Pemahaman terhadap konsep pengetahuan dalam keimanan tidak hanya mencakup dimensi intelektual, tetapi juga melibatkan aspek-aspek spiritual dan emosional.

Selain itu, pendidikan dalam konteks Islam juga menekankan pentingnya pengembangan karakter yang kuat, termasuk sifat-sifat seperti kesabaran, kejujuran, keadilan, dan empati. Hal ini bertujuan agar individu tidak hanya menjadi cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual dan moral yang mampu membimbing mereka dalam menghadapi tantangan kehidupan.

Dengan demikian, konsep ilmu pengetahuan dan keimanan dalam pendidikan Islam menciptakan suatu pendekatan pendidikan yang menyeluruh, mencakup kedua dimensi keilmuan dan spiritual, guna membentuk individu yang seimbang dan bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, dan dunia secara keseluruhan.

## **2. Keseimbangan Antara Ilmu Pengetahuan Kontemporer Dan Keimanan**

Keseimbangan antara ilmu pengetahuan khususnya pengetahuan kontemporer dan keimanan merupakan konsep penting dalam berbagai agama dan budaya. (Ashshiddiqi, Ali Mahmud, 2021) Dalam perspektif Islam, keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan keimanan dijelaskan dalam Al-Qur'an dan hadis. Menurut beberapa para ahli, ilmu pengetahuan merupakan alat untuk menemukan kebenaran Al-Qur'an dan kebenaran Tuhan sendiri. Ilmu diberikan oleh Tuhan kepada manusia sebagai bekal untuk menjadi khalifah di bumi, sehingga ilmu tidak dapat dipisahkan dari keimanan. Ilmu dan keimanan, manusia akan ditinggikan derajatnya, baik di dunia maupun di akhirat. Dalam perspektif lain, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi harus seimbang dengan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Pentingnya keseimbangan antara ilmu dan spiritualitas dalam pengetahuan khususnya pada dunia pendidikan, dengan fokus pada peningkatan kualitas pendidikan yang mencakup kecerdasan, emosional, dan spiritual. Dalam Islam, keseimbangan antara ilmu, keimanan, dan amal juga dijelaskan sebagai satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan. Keimanan yang utuh harus diikuti dengan ilmu pengetahuan yang benar, serta diwujudkan dalam amal perbuatan yang baik. Dengan demikian, keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan keimanan merupakan prinsip yang penting dalam berbagai aspek

kehidupan, baik dalam konteks pendidikan, kemajuan teknologi, maupun dalam praktik keagamaan.

Dalam konteks pendidikan, keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan keimanan memberikan landasan bagi pengembangan aspek kecerdasan, emosional, dan spiritual. Pendidikan yang mencakup dimensi spiritualitas menekankan pentingnya membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepekaan terhadap nilai-nilai moral dan spiritual. Kemajuan teknologi juga diimbangi dengan keimanan dan ketakwaan dalam perspektif Islam. Artinya, perkembangan teknologi seharusnya tidak mengaburkan nilai-nilai keagamaan, melainkan harus digunakan sesuai dengan prinsip-prinsip moral yang diberikan oleh ajaran agama. Hal ini mencerminkan pemahaman bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi seharusnya menjadi alat untuk meningkatkan kesejahteraan umat manusia dan mengakui keberadaan Sang Pencipta. Praktik keagamaan juga menuntut adanya keseimbangan antara ilmu dan keimanan. Keimanan yang kokoh harus didukung oleh pemahaman yang benar melalui ilmu pengetahuan, dan diwujudkan dalam amal perbuatan yang mencerminkan nilai-nilai moral dan etika agama.

Dengan demikian, keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan keimanan bukan hanya konsep teoritis, tetapi juga menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari. (Masrur Ali, 2016) Artinya keseimbangan antara ilmu pengetahuan kontemporer dan keimanan pada diri seseorang melibatkan pengakuan dan integrasi keduanya pada kehidupan sehari-hari, hal ini membentuk dasar bagi individu untuk mencapai kesuksesan tidak hanya dalam hal material dan intelektual, tetapi juga dalam mencapai kedamaian batin dan hubungan yang harmonis dengan sesama manusia serta Sang Pencipta.

### **3. Implementasi keseimbangan pendidikan Islam Dalam Menyikapi Pengetahuan Kontemporer**

Implementasi keseimbangan pendidikan Islam dalam menyikapi pengetahuan kontemporer melibatkan beberapa aspek. Aspek tersebut ialah integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum sekolah, dengan demikian siswa dapat memahami bagaimana prinsip-prinsip dalam agama dapat diimplementasikan dalam konteks pengetahuan modern. Aspek yang kedua ialah menyediakan ruang untuk pemahaman ilmiah yang luas tanpa ada mengiribankan nilai-nilai agama. Artinya ialah pendidikan Islam dapat memberikan dasar etika dan moral untuk mengarahkan pemahaman pengetahuan kontemporer agar sesuai dengan nilai-nilai Islam. Aspek yang ketiga ialah sekolah dapat memfasilitasi dialog antara ilmu pengetahuan dan ajaran agama, dengan demikian siswa dapat mengembangkan pemahaman yang seimbang dan dapat menerima bahwa keduanya dapat berdampingan harmonis. Hal ini memerlukan pengajaran yang dapat memberdayakan siswa untuk dapat berpikir kritis dan menganalisis informasi dengan bimbingan nilai-nilai keislaman.

Serta dapat dilakukan dengan memperhatikan tiga aspek utama, yaitu aspek akademik, aspek moral-spiritual, dan aspek keterampilan. Aspek akademik mencakup pembelajaran tentang agama Islam dan ilmu pengetahuan umum, sedangkan aspek moral-spiritual mencakup pembentukan karakter dan akhlak yang baik. Aspek keterampilan mencakup pengembangan keterampilan praktis seperti bahasa, seni, dan olahraga. (Martatik, 2019)

Dalam implementasi keseimbangan pendidikan Islam dalam menyikapi pengetahuan kontemporer, peran guru sangat penting. Guru harus mampu

mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran dan membimbing siswa dalam pembentukan karakter yang baik. Selain itu, lingkungan sekolah juga harus mendukung implementasi keseimbangan pendidikan Islam, seperti dengan menyediakan fasilitas untuk kegiatan keagamaan dan pengembangan keterampilan praktis (dkk, 2024).

Beberapa contoh implementasi keseimbangan pendidikan Islam dalam menyikapi pengetahuan kontemporer yang dapat dilakukan di sekolah antara lain:

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran agama Islam secara terpadu yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pembelajaran umum seperti pembelajaran sains yang mempelajari aspek-aspek ilmiah dengan memahami keterkaitannya dengan pandangan Islam tentang penciptaan alam semesta.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, kajian agama, dan pengajian, serta mengembangkan pentingnya moral dan etika.
- 3) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan keterampilan praktis seperti seni, bahasa, dan olahraga, serta mengajarkan bagaimana menggunakan teknologi dengan rasa penuh tanggung jawab.
- 4) Menerapkan disiplin yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam dan pengetahuan.
- 5) Membentuk kelompok antar siswa di sekolah yang berbasis pada nilai-nilai Islam seperti diskusi kelompok yang dapat membahas mengenai isu-isu kontemporer dengan perspektif Islam, sebagai contoh mengkaji permasalahan iklim, dan juga keadilan sosial yang marak terjadi di zaman sekarang.

Semua itu dilakukan bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong siswa untuk dapat merenungkan keseimbangan antara pengetahuan kontemporer dan nilai-nilai keislaman, sehingga siswa dapat berkembang sebagai individu yang komperhensif dan beretika. Melalui langkah-langkah tersebut, sekolah diharapkan dapat mencapai keseimbangan yang optimal dalam pendidikan Islam dan pengetahuan kontemporer, hal ini dapat memberikan siswa landasan yang kuat baik secara akademis, moral, maupun keterampilan praktis dalam kerangka nilai-nilai pengetahuan Islam (Wantin, Nidaa'an Khafiyya & Khafiyya, Nidaaan, 2023). Penting untuk melibatkan semua pihak terkait, termasuk orang tua, dalam implementasi keseimbangan pendidikan. Orang tua dapat menjadi mitra dalam memastikan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah selaras dengan nilai-nilai yang diterapkan di rumah. Komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua sangat penting untuk mencapai tujuan ini.

Selain itu, penggunaan metode pengajaran yang inovatif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Guru dapat menggunakan pendekatan yang menarik, seperti pengajaran berbasis proyek atau pembelajaran aktif, untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik dan bermakna. Upaya pemantauan dan evaluasi secara terus-menerus juga diperlukan untuk mengukur kesuksesan implementasi keseimbangan pendidikan Islam dalam menyikapi pengetahuan kontemporer. Dengan melibatkan siswa dalam proses evaluasi, sekolah dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan menyesuaikan strategi pembelajaran (Sholeh, Muh Ibnu; Sholeh, Muh Ibnu, 2023). Terakhir, pelibatan masyarakat lokal dapat meningkatkan dukungan terhadap pendidikan Islam di sekolah. Melibatkan tokoh agama, komunitas sekitar, dan pihak-pihak terkait lainnya dapat memperkuat integritas pendidikan Islam dalam konteks sosial yang lebih luas.

Dengan pendekatan yang dilakukan secara menyeluruh yang melibatkan semua pemangku kepentingan, implementasi keseimbangan pendidikan Islam dapat

memberikan dampak positif yang lebih mendalam, menciptakan lingkungan pendidikan yang seimbang dan berdaya guna bagi pengembangan generasi penerus yang berakhlak, berpengetahuan, dan memiliki keterampilan praktis. Penting juga untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran agar sesuai dengan perkembangan zaman. Pemanfaatan platform digital, aplikasi edukasi, dan sumber daya daring dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, sekaligus memberikan akses lebih luas terhadap pengetahuan agama Islam dan ilmu umum. Pengembangan kurikulum yang inklusif dan adaptif juga merupakan langkah kunci (Salma, Septy Nadia, 2022). Kurikulum harus mencakup berbagai aspek kehidupan, mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam konteks dunia modern. Ini dapat mencakup isu-isu sosial, ekonomi, dan lingkungan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Selain itu, pelatihan dan pengembangan terus-menerus bagi para guru perlu diperhatikan. Guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Islam dan kemampuan untuk mentransfer pengetahuan ini dengan efektif kepada siswa. Dengan meningkatkan kualitas pengajaran, guru dapat menjadi agen perubahan yang lebih efektif dalam membentuk karakter siswa. Pemberdayaan siswa dalam pengambilan keputusan dan keterlibatan mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada pengembangan diri juga mendukung implementasi keseimbangan pendidikan Islam. Hal ini dapat menciptakan suasana inklusif di sekolah, memperkuat rasa kepemilikan siswa terhadap proses pembelajaran, dan mengembangkan kemandirian serta tanggung jawab. Dengan pendekatan ini, implementasi keseimbangan pendidikan Islam bukan hanya sekadar proses pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga mencakup pengalaman holistik yang membentuk siswa menjadi individu yang seimbang dan berdaya saing dalam masyarakat yang beragam dan dinamis.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan mengenai Filsafat Pendidikan Islam Dalam Menyikapi Pengetahuan Kontemporer Tinjauan Keseimbangan Ilmu Pengetahuan dan Keimanan Terdapat tiga aspek utama yang dianalisis, yaitu konsep ilmu pengetahuan dan keimanan, keseimbangan antara ilmu pengetahuan kontemporer dan keimanan, serta implementasi keseimbangan pendidikan Islam dalam menyikapi pengetahuan kontemporer. Ilmu pengetahuan dipahami sebagai sarana untuk mendekati diri kepada kebenaran Allah, sementara keimanan dianggap sebagai landasan moral dan spiritual dalam proses belajar. Pentingnya memahami bahwa ilmu pengetahuan dan keimanan bukanlah konsep yang saling bertentangan, melainkan saling melengkapi untuk membentuk manusia yang seimbang. Pendidikan Islam diharapkan mampu memberikan perspektif yang seimbang, memungkinkan peserta didik untuk dapat mengintegrasikan pengetahuan dunia dengan pemahaman mendalam tentang ajaran agama. Selain itu diperlukan juga upaya untuk menyelaraskan materi pembelajaran dengan prinsip-prinsip agama Islam tanpa mengorbankan kualitas akademis.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Salma, Septy Nadia. (2022). *Implementasi Nilai Pendidikan Islami Melalui Filosofi Gusjigang*. Jurnal Kependidikan Mi, 56.
- Afifuddin, Ismail Ishak. (2022). *Landasan Filosofis Pendidikan Islam: Konstruksi Tipologis*. Jurnal Pendidikan Islam Dan Keguruan, 119-120.

- Amsal, B. (2004). *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Pt Grafindo Persada.
- Ashshiddiqi, Ali Mahmud. (2021). *Telaah Filosofis Fitrah Manusia Dan Ilmu Pengetahuan Dalam Islam: Karakteristik, Hubungan Organik, Dan Implikasi Kependidikan*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 147.
- Badriah, L., & Arifin, A. S. (2020). *Islamisasi Ilmu Dalam Konteks Pendidikan Islam*. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pendidikan Islam*, 53.
- Dkk, M. (2024). *Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Budaya Religius Untuk Meningkatkan Pembentukan*. *Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 489.
- Ivonne Ruth Vitamaya Oishi Situmeang. (2021). *Hakikat Filsafat Ilmu Dan Pendidikan Dalam Kajian Filsafat Ilmu Pengetahuan*. *Jurnal Ikra-lth Humaniora* , 78-79.
- Marpaung, Irwan Malik. (2011). *Konsep Ilmu Dalam Islam*. *Jurnal At-Ta'dib*.
- Martatik. (2019). *Implementasi Prinsip-Prinsip Pendidikan Dalam Islam*. *Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 306.
- Masrur Ali. (2016). *Relasi Iman Dan Ilmu Pengetahuan Dalam Perspektif Al-Quran (Sebuah Kajian Tafsir Maudhui*. *Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir*, 45.
- Sholeh, Muh Ibnu; Sholeh, Muh Ibnu. (2023). *Implementasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Programanti-Bullying Di Lembaga Pendidikan Islam*. *Jurnal Fakultas Agama Islam*, 75.
- Subhi, D. (2020). *Keimanan Iman Dalam Perspektif Islam*. *Jurnal Studi Hadis*, 223-224.
- Wantin, Nidaa'an Khafiyya & Khafiyya, Nidaaan. (2023). *Implementasi Pendidikan Islam Dalam Optimalisasi Kecerdasan Emosional*: *Jurnal Tarbawi*, 13.